BAB I

PENDAHULUAN

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN SURABAYA

A. Konteks Penelitian

Manusia sebagai makhluk sosial selalu melakukan aktifitas dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya, aktifitas yang pasti dilakukan adalah berkomunikasi. Komunikasi menurut Harfied Cargara dalam ruang lingkup yang lebih luas merupakan gambaran bagaimana seseorang menyampaikan sesuatu lewat bahasa atau simbol tertentu.[1]

Menurut pengertian di atas manusia dapat berkomunikasi dengan verbal maupun nonverbal. Komunikasi non verbal yang dapat berupa gerak isyarat, bahasa tubuh, ekspresi wajah dan kontak mata, penggunaan objek seperti pakaian, potongan rambut, simbol-simbol, serta cara berbicara seperti intonasi, penekanan, kualitas suara, gaya emosi, dan gaya berbicara.[2] Simbol di atas termasuk dalam komunikasi non verbal.

Namun simbol juga terdapat dalam komunikasi verbal yaitu sebagai kata yang digunakan untuk menyampaikan pesan, yakni bahasa yang digunakan oleh manusia. Simbol juga diartikan sebagai sesuatu/benda dan sebagainya yang melambangkan sesuatu. Simbol sendiri juga bisa dimanifestasikan melalui sebuah benda, gambar maupun lambang. Jadi setiap benda yang ada disekitar kita memiliki kapasitas untuk menyampaikan pesan atau maksud yang ingin disampaikan oleh orang yang membuat simbol.

---

[1] Harfied Carga, *Pengantar Ilmu Komunikasi,* (Yogyakarta:PT. Raja Grafindo Persada,1998) hlm. 15

[2] http://id.wikipedia.org/wiki/Komunikasi_non_verbal, selasa 10 April 2012, 9:55.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Budaya asal seseorang amat menentukan bagaimana orang tersebut berkomunikasi secara nonverbal dengan memakai simbol. Pemaknaan simbol tersebut adalah hasil dari proses interaksi manusia dan disetujui bersama oleh orang-orang yang terlibat di dalamnya. Interaksi masyarakat nelayan di daerah pesisir seperti di Desa Nepa Kecamatan Banyuates Kabupaten Sampang dalam hal wujud rasa syukur mereka akan limpahan hasil laut mereka menghasilkan suatu tradisi yakni tradisi *Rokat Tase'*. Dimana tradisi tersebut menjadi agenda tahunan yang dilakukan masyarakat pesisir yang sebagian besar berprofesi sebagai nelayan.

Rokat Tase' merupakan salah satu kepercayaan dalam upacara-upacara yang terdapat di Kabupaten Sampang diantaranya : *rokad disa* (bersih desa), *rokad Tase'* (selamatan di laut), *nyaddar* (selamatan di ladang penggaraman), selamatan membangun rumah dan selamatan yang berkaitan dengan siklus hidup.[3] *Rokat Tase'* pun menjadi Atraksi Budaya yang dikelola oleh Dinas Pariwisata dan Budaya Kabupaten Sampang. *Rokat Tase'* yang dilaksanakan di Desa Nepa ini dilakukan pada hari kamis menjelang malam Jum'at manis pada bulan Rajab juga disebut sebagai "Petik Laut".

Sedangkan *Rokat Tase'* sendiri adalah upacara masyarakat nelayan untuk menyelamatkan nelayan dari bencana dan rintangan apa pun yang mungkin akan dihadapi ketika melaut dan dapat memberikan hasil tangkapan ikan yang banyak. Tradisi *Rokat Tase'* ini terdapat banyak sekali simbol-simbol dan tatacara yang tidak dapat dimengerti oleh orang awam jika hanya

---

[3] http://www.simpotendasampang.com/profil/article.php?article_id=6, Kamis 12 April 2012,15:35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan melihatnya saja, apalagi orang yang berasal dari kebudayaan yang berbeda dengan pelaku *Rokat Tase'* tersebut. Seperti simbol perahu kecil yang dihias yang berisi beraneka macam makanan sebagai sesaji dan dibawa ke tengah laut.

Setiap daerah yang mempunyai bentuk geografis yang sama seperti masyarakat pesisir Desa Nepa mungkin juga mempunyai budaya petik laut yang sama, tetapi bentuk pemaknaan terhadap simbol yang ada akan berbeda tiap daerahnya karena pemaknaan simbol yang ada di dalamnya dipengaruhi oleh hubungan sosial, alam, dan keyakin pada masing-masing daerah.

Keanekaragaman budaya ini merupakan aset bangsa yang tak ternilai harganya. Maka dari itu kita sebagai generasi penerus bangsa harus melestarikan budaya-budaya yang ada di sekitar kita. Dan untuk melestarikannya para generasi muda juga harus mengetahui makna dan simbol yang terkandung dalam budaya *Rokat Tase'*. Hal ini dimaksudkan agar generasi muda lebih dapat mencintai dan menghargai budaya yang ada.

Dalam hal pelestarian budaya ini maka langkah pertama yang dapat kita ambil adalah dengan mengetahui makna yang terdapat dalam suatu budaya dan melaksanakan budaya tersebut secara turun temurun karena sudah menjadi sebuah tradisi. Seperti halnya tradisi *Rokat Tase'* yang ada di daerah pesisir ini harus dilestarikan oleh generasi muda yang ada di daerah tersebut.

Diperlukan proses pemaknaan yang mendalam di balik simbol dan tatacara pelaksanaan tradisi *Rokat Tase'* itu sendiri agar generasi penerus maupun orang yang berbeda kebudayaan dapat mengerti tujuan sebenarnya di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

balik tradisi tersebut. Mengingat Indonesia merupakan bangsa yang plural, yang terdiri dari berbagai macam suku bangsa dan sudah barang tentu memiliki keanekaragaman budaya di dalamnya.

Maka dari itu kebudayaan *Rokat Tase'* yang ada pada masyarakat pesisir menarik minat saya untuk mengkaji lebih dalam tentang Simbol komunikasi pada tradisi *Rokat Tase'* di masyarakat Desa Nepa Kecamatan Banyuates Kabupaten Sampang.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk simbol komunikasi pada tradisi *Rokat Tase'* masyarakat Desa Nepa Kecamatan Banyuates Kabupaten Sampang?
2. Bagaimana makna simbol komunikasi pada tradisi *Rokat Tase'* masyarakat Desa Nepa Kecamatan Banyuates Kabupaten Sampang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bentuk simbol komunikasi pada tradisi *Rokat Tase'* masyarakat Desa Nepa Kecamatan Banyuates Kabupaten Sampang
2. Untuk mengetahui makna simbol komunikasi pada tradisi *Rokat Tase'* masyarakat Desa Nepa Kecamatan Banyuates Kabupaten Sampang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan landasan untuk memperkaya wawasan dalam hal pemaknaan simbol tradisi, selain itu juga untuk memperkaya wacana dalam hal keilmuan komunikasi khususnya yang terkait dengan komunikasi antar budaya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dalam hal makna simbol *Rokat Tase'* agar tradisi ini dapat dilestarikan oleh generasi muda yang ada di masyarakat.

c. Bagi Kalangan Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti-peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya. Dan menjadi bahan pustaka bagi Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya khususnya Fakultas Dakwah.

E. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan kajian dalam penelitian ini, maka penulis mencari penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti lain dalam permasalahan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sama. Sehingga dapat membantu peneliti sebagai bahan referensi dan mengkaji tema yang diteliti sekarang ini.

Tabel 1.1

Penelitian terdahulu yang relevan

Nama Peneliti	Rusdi (Makna Sosial *Rokat Tase'* Bagi Masyarakat Nelayan Ketapang Madura)
Jenis Karya	Skripsi Sosiologi
Tahun Penelitian	2010
Metode Penelitian	Kualitatif Deskriptif
Hasil Temuan Penelitian	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Rokat Tase'* yang dilakukan oleh masyarakat nelayan Ketapang terbagi dalam tiga macam, yaitu, *Rokat* kecil, *Rokat* menengah, dan *Rokat* besar. Dalam pelaksanaan *Rokat*, individu yang memiliki peran penting adalah juragan (pemilik perahu), karena dalam segala kebutuhan *Rokat* yang akan dilakukan, baik materi atau non materi, juraghanlah yang menyediakan, sedangkan masyarakat nelayan selain juragan hanya menyediakan sebagian kecil saja.
Tujuan Penelitian	Untuk mengetahui makna sosial *Rokat Tase'* bagi masyarakat nelayan Ketapang Madura
Perbedaan	Pada kajian penelitian terdahulu ini peneliti membahas tentang makna sosial *Rokat Tase'* terhadap masyarakat nelayan. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti kali ini adalah untuk mengetahui makna simbol dibalik tradisi *Rokat Tase'*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nama Peneliti	Indah Hidayati (Makna Simbol Komunikasi Budaya Dalam Tradisi Selamatan Membangun Rumah)
Jenis Karya	Skripsi Komunikasi
Tahun Penelitian	2011
Metode Penelitian	Kualitatif Deskriptif
Hasil Temuan Penelitian	Hasil penelitian ini ditemukan bahwa 1. Bentuk simbol komunikasi budaya dalam tradisi selamatan membangun rumah adalah berupa simbol komunikasi non verbal berupa sesaji serta perlengkapan hidangan. 2. Nilai sosial masyarakat Dusun Kedawung Desa Gemekan yang terkait dengan tradisi selamatan membangun rumah meliputi dua hal yaitu kerjasama dan kepercayan.
Tujuan Penelitian	Untuk mengetahui bentuk simbol komunikasi budaya dalam tradisi selamatan membangun rumah dan untuk mengetahui makna simbol komunikasi budaya dalam tradisi selamatan membangun rumah
Perbedaan	Pada kajian penelitian terdahulu ini peneliti membahas tentang makna simbol komunikasi budaya dalam tradisi selamatan rumah. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti kali ini adalah untuk mengetahui makna simbol dibalik tradisi *Rokat Tase'*.

F. Definisi Konsep

Dalam penelitian Simbol Komunikasi pada Tradisi " *Rokat Tase'* " studi Kualitatif Masyarakat Desa Nepa Kecamatan Banyuates Kabupaten

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sampang ini perlu dijelaskan definisi konsep pada setiap istilah, agar tidak terjadi kerancuan wacana dan fokus penelitiannya dapat diketahui.

1. **Simbol Komunikasi**

Menurut Victor Tuner simbol adalah sesuatu yang dianggap dengan persetujuan bersama, sebagai sesuatu yang bersifat alamiah atau memiliki atau mengingatkan kembali dengan kualitas yang sama atau dengan membayangkan dalam kenyataan atau pikiran.[4] Sementara itu menurut Harfied Cargara komunikasi dalam ruang lingkup yang lebih luas merupakan gambaran bagaimana seseorang menyampaikan sesuatu lewat bahasa atau simbol tertentu.[5]

Simbol komunikasi ada dua, simbol komunikasi verbal dan non verbal. Simbol verbal disebut juga pesan verbal, yang terdiri dari kata-kata terucap atau tertulis, sementara pesan non verbal adalah seluruh perbendaharaan perilaku lainnya.[6] Jadi pesan non verbal adalah isyarat, kode, lambang/simbol dan lainnya selain bahasa.

Dengan demikian simbol komunikasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pesan atau gagasan yang berbentuk verbal maupun non verbal mengenai sesuatu yang disetujui bersama.

---

[4] Y.W Winangun, *Masyarakat Bebas Struktur : Liminalitas dan Komunitas Victor Tuner,* (Yogyakarta:Kanisius,1990) hlm.18

[5] Harfied Carga, *Pengantar Ilmu Komunikasi,* (Yogyakarta:PT. Raja Grafindo Persada,1998) hlm. 15

[6] Deddy Mulyana, dan Jalaluddin Rahmat, *Komunikasi Antar Budaya,* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2009) hlm. 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Tradisi *Rokat Tase'*

Tradisi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bermakna "adat kebiasaan turun-temurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan dalam masyarakat".[7] Tradisi berasal dari Bahasa Latin "*traditio*" yang berarti "diteruskan" atau kebiasaan, dalam pengertian yang paling sederhana adalah sesuatu yang telah dilakukan untuk sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat, biasanya dari suatu negara, kebudayaan, waktu atau agama yang sama.[8] Hal yang paling mendasar dari tradisi adalah adanya informasi yang diteruskan dari generasi ke generasi baik tertulis maupun (sering kali) lisan. .

Rokat adalah bahasa Madura yang berasal dari bahasa jawa dari kata "*ruwat*", *ruwat* sendiri berarti lebur (melebur) atau membuang, sedangkan *ruwatan* adalah salah satu cara untuk melepaskan diri dari dominasi energi negatif yang dalam bahasa Jawa kuno disebut *Sengkala* dan *Sukerta*.[9] Makna lain dari *ruwatan* adalah satu upacara tradisional supaya orang terbebas dari segi macam kesialan hidup, dan supaya selanjutnya bisa hidup selamat sejahtera dan bahagia.[10] Istilah ruwatan yang berasal dari kata ruwat dan identik dengan kata *lukat* yang berarti menghapus, membebaskan, membersihkan, wipeout,

---

[7] http://kamusbahasaindonesia.org/tradisi#ixzz1rbcOdhHa, Selasa, 10 April 2012 14:20

[8] http://id.wikipedia.org/wiki/Tradisi, Selasa, 3 April 2012, 15:30

[9] Adekoer, http://sarangadekoer.blogspot.com/2011/12/ruwat-kirab-budaya-kota-malang-2011.html, 31 Mei 2012, pkl 9:13

[10] http://jagadkejawen.com/id/upacara-ritual/ruwatan, 31 Mei 2012, pkl 9:15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

release.[11] Sedangkan kata *Tase'* berasal dari Bahasa Madura yang berarti Laut. Jadi *Rokat Tase'* adalah upacara tradisional agar laut dan para nelayan terbebas dari segala macam kesialan hidup, dan selanjutnya bisa hidup selamat dan sejahtera.

Rokat Tase' yang juga disebut sebagai "Petik Laut" adalah tradisi masyarakat pesisir yang pencarian utama mereka adalah sebagai nelayan. Upacara ini diadakan untuk menyelamatkan nelayan dari bencana dan rintangan apa pun yang mungkin akan dihadapi ketika melaut dan dapat memberikan hasil tangkapan ikan yang banyak. Budaya *Rokat* Tase ini juga dilakukan sebagai bentuk rasa syukur dan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berlimpahnya hasil laut yang telah di terima selama satu tahun.

Jadi dari definisi konsep diatas dapat disimpulkan bahwa definisi judul dalam penelitian Simbol Komunikasi pada Tradisi *Rokat Tase'* Studi Kualitatif Masyarakat Desa Nepa Kecamatan Banyuates Kabupaten Sampang adalah konsep yang relevan mengenai pesan atau gagasan yang berbentuk verbal maupun non verbal mengenai sesuatu yang disetujui bersama pada adat turun temurun *Rokat Tase'* (petik laut). Jadi yang dimaksud oleh peneliti simbol komunikasi tradisi *Rokat Tase'* ini merupakan kajian tentang arti atau makna semua simbol yang terdapat dalam proses acara *Rokat Tase'*.

---

[11] Suwardi Endraswara, *Buku Pinter Budaya Jawa (Mutiara Adiluhung orang Jawa)* (Yogyakarta:Gelombang Pasang, 2005), hlm. 280.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Kerangka Pikir Penelitian

Fokus penelitian pada penelitian ini adalah mencari makna simbol dari tradisi *Rokat Tase'*, maka kerangka pikir penelitian yang akan peneliti gunakan sebagai acuan penelitian adalah seperti bagan dibawah ini

Bagan 1.1

Kerangka Pikir Penelitian

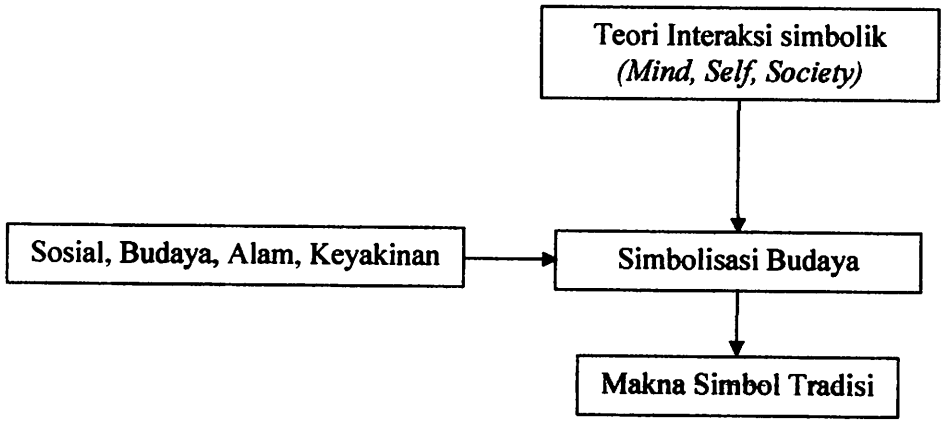

Dalam hubungan sosial, setiap individu akan menggunakan simbol-simbol yang digunakan dan dimaknai oleh individu sehingga bisa membentuk tingkah laku individu. Setiap tindakan atau perilaku yang ditampilkan secara sadar maupun tidak sadar selalu berkaitan dengan fungsi simbol, yakni memindahkan dan menukar simbol agar dapat diberi makna bersama. Proses pertukaran simbol-simbol atau lambang-lambang yang diberi makna ini disebut interaksi simbolik. Esensi dari interaksi simbolik adalah suatu aktivitas yang merupakan ciri khas manusia, yakni proses komunikasi atau pertukaran simbol yang diberi makna yang hanya dipahami oleh anggota kelompok yang hanya ada didalamnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teori interaksi simbolik disusun dengan tiga konsep dasar karya George Harbert Mead dalam membentuk makna yang berasal dari pikiran manusia (*Mind*) mengenai diri (*Self*), dan hubungannya di tengah interaksi sosial, dan tujuan akhirnya adalah untuk memediasi, serta menginterpretasi makna di tengah masyarakat (*Society*) dimana individu tersebut menetap. Penjelasan dari tiga konsep tersebut adalah sebagai berikut :[12]

1) Pikiran (*Mind*) adalah kemampuan untuk menggunakan simbol yang mempunyai makna sosial yang sama, dimana tiap individu harus mengembangkan pikiran mereka melalui interaksi dengan individu lain,

2) Diri (*Self*) adalah kemampuan untuk merefleksikan diri tiap individu dari penilaian sudut pandang atau pendapat orang lain, dan teori interaksionisme simbolis adalah salah satu cabang dalam teori sosiologi yang mengemukakan tentang diri sendiri (*the-self*) dan dunia luarnya.

3) Masyarakat (*Society*) adalah jejaring hubungan sosial yang diciptakan, dibangun, dan dikonstruksikan oleh tiap individu ditengah masyarakat, dan tiap individu tersebut terlibat dalam perilaku yang mereka pilih secara aktif dan sukarela, yang pada akhirnya mengantarkan manusia dalam proses pengambilan peran di tengah masyarakatnya.

---

[12]Ahmad kurnia, http://manajemenkomunikasi.blogspot.com/2010/08/sejarah-teori-interaksi-simbolik.html, Rabu, 2 Mei 2012, 13:31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Simbolisasi di dalam interaksi adalah proses berlangsungnya pemaknaan simbol-simbol terhadap sebuah objek, dimana kemudian terjadi interaksi sehingga hubungan antara pemaknaan dan yang dimaknai menjadi sangat interaktif. Proses simbolisasi dan pemaknaan tersebut saling terkait satu sama lain dan berkesinambungan. Proses simbolisasi budaya sendiri dipengaruhi oleh sosial, budaya, alam, dan keyakinan yang dianut setiap individu dan masyarakat sekitar. Dari proses yang ada maka akan didapat pemahaman tentang makna simbol dalam tradisi tersebut.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori Interaksionisme simbolik karena sesuai dengan fokus penelitian ini yakni mencari makna dibalik simbol komunikasi yang terdapat dalam proses interaksi antar individu yang terjadi dalam hubungan sosial yang ada dalam suatu budaya dan tradisi sosial *Rokat Tase'* di Desa Nepa Kecamatan Banyuates Kabupaten Sampang.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana data yang dikumpulkan langsung dari lingkungan nyata *(natural setting)* dalam situasi sebagaimana adanya. Peneliti berada di lokasi penelitian dan melakukan pengamatan dan pencatatan. Pengamatan dan pencatatan dilakukan secara mendalam dan menyeluruh sesuai dengan fokus penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Jenis penelitian

Jenis penelitian menggunakan deskriptif kualitatif dimana tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi.[13] Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif yang hanya memaparkan situasi atau peristiwa dan menganalisis banyak data dan sejauh mungkin dalam bentuk aslinya sesuai dengan pemahaman masyarakat. Jenis kualitatif ini lebih menekankan makna daripada hasil suatu aktivitas, dan mendiskripsikan dan mengkonstruksi realitas yang ada serta melakukan pendekatan terhadap sumber informasi, sehingga diharapkan data yang didapatkan akan lebih maksimal.

2. Subjek, Objek, dan Lokasi Penelitian

a. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* dimana subjek penelitian ini dipilih orang-orang tertentu/pihak-pihak terkait yang berkompeten dan *representative* dengan tradisi *Rokat Tase'* di Desa Nepa Kecamatan Banyuates Kabupaten Sampang yaitu para tokoh masyarakat, sesepu, perangkat desa, generasi muda, maupun masyarakat daerah setempat.

---

[13] Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2006) hlm. 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah ilmu komunikasi dengan fokus simbol dan makna budaya yang terkandung dalam tradisi *Rokat Tase'*.

c. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah di Desa Nepa Kecamatan Banyuates Kabupaten Sampang.

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. [14]

1. Data Primer *(Primary data)*

Adalah segala informasi kunci yang didapat dari informan sesuai dengan fokus penelitian atau data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian perorangan, kelompok, dan organisasi. Dalam hal ini, data primernya adalah segala informasi tentang makna simbol tradisi *Rokat Tase'*pada masyarakat Desa Nepa Kecamatan Banyuates Kabupaten Sampang.

Data yang diambil langsung dari peneliti kepada sumbernya, tanpa adanya perantara.[15] Jadi data ini diperoleh dari hasil wawancara mendalam dengan informan penelitian, observasi langsung peneliti di lapangan, maupun data

[14] Ali Nurdin, *Bahan Kuliah Metode Penelitian Komunikasi*, 2009. hlm. 17

[15] Mukhtar, *Bimbingan Skripsi, tesis dan Artikel Ilmiah : panduan berbasis penelitian kualitatif lapangan dan Perpustakaan* (Jakarta:GP Press,2007) hlm. 86.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dokumentasi yang diperoleh dari masyarakat Desa Nepa, Seperti dokumentasi foto, video, audio dan juga catatan wawancara.

2. Data Sekunder *(Secondary data)*

Adalah informasi yang didapat dari penjelasan-penjelasan teoritik yang terdapat dalam kepustakaan ilmiah maupun keterangan-keterangan yang berasal dari situs internet maupun *media online* yang berkaitan dengan kajian penelitian. Seperti buku-buku ilmiah/literatur yang mendukung yang sudah tersedia dan juga bisa berupa profil Desa dan sebagainya.

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif dibagi dalam kata-kata dan tindakan, dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, dan foto.[16] Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu informan. Sedangkan sumber data sekunder didapat dari dokumen-dokumen dari masyarakat sekitar yang berbentuk foto, profil, jurnal dan lain-lain.

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk menberikan informasi tentang situasi dan kondisi dan kondisi latar belakang.

[16]Lexy J. Moelong. *Metode Penelitian Kualitatif*,... hlm 157

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegunaan informan bagi peneliti ialah menbantu agar dalam waktu relatif singkat banyak informasi yang terjaring, karena informan dimanfaatkan untuk berbicara, bertukar pikiran, atau menbandingkan suatu kejadian yang ditemukan dari subjek lain. Berikut daftar nama informan dalam penelitian ini,

Tabel 1.2

Daftar Informan Penelitian

No.	Nama	Umur	Pekerjaan
1.	Supatmi	65 tahun	Sesepuh/Juru Kunci *Rokat*
2.	Muhammad	55 tahun	Sesepuh/Nelayan
3.	Juma'ati	57 Tahun	Juragan Perahu
4.	Suhri	48 Tahun	Nelayan
5.	Syafiuddin	43 Tahun	Perangkat Desa

Peneliti memilih informan diatas karena informan tersebut mempunyai pengetahuan mendalam tentang fokus penelitian yakni simbol dan makna simbol *Rokat Tase'* dan bertindak langsung dalam proses acara tradisi *Rokat Tase'* yang dilaksanakan di Desa Nepa Kecamatan Banyuates Kabupaten Sampang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat tiga tahapan penelitian yang dilakukan :[17]

a. Tahap Pra Lapangan

1. Menyusun rancangan penelitian : dimana peneliti menentukan fokus permasalahan dengan membuat proposal dan diujikan.

2. Memilih lapangan penelitian sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian, maka dipilih lokasi penelitian yang digunakan sebagai sumber data, yaitu di Desa Nepa Kecamatan Banyuates Kabupaten Sampang.

3. Mengurus perizinan kepada pihak yang berwewenang menberikan izin bagi pelaksaan penelitian. Peneliti mengajukan permohonan kepada Kepala Prodi Komunikasi dan diserahkan kepada Kepala Desa tempat penelitian agar dapat membantu kelancaran kegiatan penelitian.

4. Menjajaki dan menilai lapangan, dimana kita harus terjun langsung bersama masyarakat dan memulai penilaian dalam penelitian. Tujuan penjajakan lapangan ini adalah berusaha mengenal segala unsur lingkungan sosial,fisik,dan keadaan alam.

5. Memilih dan memanfaatkan informasi, dalam tahap ini peneliti memilih informan yang benar-benar mempunyai pengetahuan tentang objek yang kita teliti, dan informan tersebut mempunyai kredibilitas untuk dimanfaatkan sebagai informan.

---

[17] *Ibid..*, hlm. 160

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Menyiapkan perlengkapan penelitian seperti alat tulis, alat perekam suara, kamera digital, surat ijin, jadwal kegiatan, anggaran biaya dan komputer.

7. Persiapan fisik dan mental, serta etika penelitian ketika nantinya peneliti harus bergabung dengan masyarakat sekitar guna penelitian.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

1. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
   a) Memahami latar penelitian, dimana secara terbuka orang berinteraksi sehingga peneliti hanya mengamati. peneliti berinteraksi secara langsung dengan orang.
   b) Penampilan, Menyesuaikan penampilan dengan kebiasaan, adat, tata cara, dan budaya latar penelitian
   c) Pengenalan hubungan peneliti di lapangan, berindak netral dengan peran serta dalam kegiatan dan berhubungan akrab dengan subjek penelitian.
   d) Jadwal waktu penelitian harus diperhatikan.
2. Memasuki lapangan dengan hubungan yang sudah mencair dan akrab.
3. Mengumpulkan data valid sebanyak-banyaknya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Tahap Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, data yang diperoleh kemudian dikumpulkan dan diolah secara sistematis. Dimulai dari observasi, wawancara, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi, menyajikan data serta menyimpulkan data. Dalam penelitian ini teknik analisis datanya menggunakan model analisis interaktif.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga metode dalam teknik pengumpulan data :

a. Metode Pengamatan (observasi) adalah pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala-gejala dalam objek penelitian.[18] Dalam metode ini dimana peneliti mengamati kegiatan *Rokat Tase'* dan menyiapkan data-data apa saja yang ingin dikaji secara mendalam dalam proses wawancara.

b. Metode wawancara yakni wawancara mendalam sesuai dengan pedoman wawancara yang telah disiapkan sesuai dengan fokus penelitian. Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada informan sesuai dengan draft wawancara

[18] Afifuddin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Pustaka Setia, 2009) hlm. 134

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang telah dibuat. Pada proses wawancara ini alat bantu yang dipakai adalah alat tulis, perekam suara, dan kamera digital.

c. Metode Dokumentasi dimana peneliti mencari dan mendokumentasikan segala informasi yang dapat mendukung fokus penelitian seperti foto, dokumen tertulis dan lain-lain.

6. Teknik Analisis Data

Bogdan dan Biklen menjelaskan analisis data adalah proses mencari secara sistematis dan mengatur catatan wawancara, catatan lapangan, dan rider lain yang dihimpun untuk mengiring pengertian. Analisis tersebut melibatkan kerja dengan data, mengaturnya, memisahkan kedalam unit-unit yang dapat dikelola, memadukannya, mencari-cari pola memenuhi hal-hal penting dan apa yang diketahui dan memutuskan apa yang akan disampaikan kepada orang lain.[19]

Untuk menyajikan data agar lebih bermakna dan mudah difahami, maka langkah analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis model interaktif *(Interactive Model Analysis)* dari Miles dan Huberman, dimana analisis data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Data dalam penelitian ini berupa kata-kata, perilaku atau tindakan yang dapat diobservasi.

---

[19] Bogdan, R.C dan Biklen, S.K.. *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. (Boston: Allyn and Bacon Inc, 1992) Hlm 145.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagan 1.2
Analisis Data Model Interaktif[20]

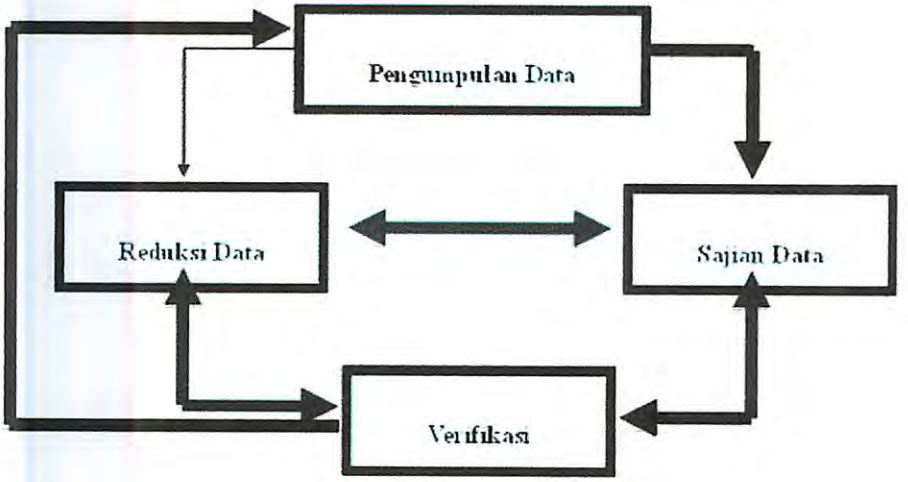

Analisis data model interaktif ini mempunyai tiga tahapan kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu :

a. Reduksi Data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Setelah data dipilah, maka perlu penyortiran data agar memberi kemudahan dalam penyajian serta untuk menarik kesimpulan. Reduksi data dilakukan secara terus menerus selama proses penelitian berlangsung.

b. Display Data / menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, teks naratif, bagan, hubungan antar kategori, dan lain-lain. Penyajian data ini dimaksudkan untuk memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi, dan mercanakan langkah kerja selanjutnya berdasarkan apa yang sudah diteliti.

[20] Matthew B. Miles & A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif,* terjemahan Tjejep Rohendi Rochidi (Jakarta:UI Press, 1992) hlm. 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Verifikasi / Menarik Kesimpulan, Verifikasi data dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian dilakukan. Dan kesimpulan yang dimaksud adalah kesimpulan awal, bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat. Disini peneliti melakukan upaya untuk menjawab masalah yang dirumuskan sejak awal.

7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif kali ini menggunakan beberapa teknik

a. Teknik Triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Teknik ini dilakukan sebagai upaya menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks pengumpulan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagagai pandangan. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dari beberapa sumber tersebut dideskripsikan, dikategorikan, dan akhirnya diminta kesepakatan *(Member Check)* untuk mendapatkan kesimpulan.

b. Ketekunan Pengamatan dimana peneliti melakukan penelitian dengan rinci, mendalam dan berkesinambungan. Peneliti juga harus dengan tekun melakukan pengamatan terhadap fokus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

permasalahan yang menjadi fokus penelitian agar hasil dari penelitian ini dapat didapat secara maksimal.

c. Diskusi dengan teman sejawat juga dilakukan agar dapat memberi masukan dan kritik terhadap peneliti jika terdapat hal-hal yang kurang tepat dengan fokus penelitian dan kelimuan komunikasi. Diskusi teman sejawat dilakukan dengan Dosen pembimbing dan Dosen komunikasi lainnya.

I. Sistematika Pembahasan

Penulisan laporan penelitian ini dibagi menjadi 5 bab yang terdiri dari :

BAB I : PENDAHULUAN

Meliputi : Konteks penelitian, Fokus penelitian, Tujuan, Manfaat, Kajian Hasil Penelitian Terdahulu, Definisi Konsep, Kerangka Pikir Penelitian, Metose penelitian dan Sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN TEORITIS

Meliputi : Kajian Pustaka yang berisi tentang pembahasan artikel-artikel atau buku-buku yang ditulis oleh para ahli yang memberikan pendapat, teori atau opini yang berkaitan dengan fokus penelitian. Kajian Teori yang berisi tentang penjelasan teori yang digunakan dalam pendampingan pola pikir penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III : PENYAJIAN DATA

Meliputi : Deskripsi Subjek, Objek dan Lokasi Penelitian, dan Deskripsi Data Penelitian yang berisi tentang paparan penjelasan terkait dengan fokus penelitian.

BAB IV : ANALISIS DATA

Meliputi : Temuan Penelitian dan Konfirmasi Temuan dengan Teori yang berisi tentang pembandingan temuan-temuan dengan teori yang relevan.

BAB V : PENUTUP

Meliputi : Simpulan dan Rekomendasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id